

BAB 1

1.1. Latar Belakang

Istilah semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani "semeion," yang berarti tanda atau simbol yang digunakan untuk mewakili sesuatu. Teori semiotika membantu manusia dalam memahami pendekatan komunikasi dalam arsitektur. Meskipun berukuran kecil,

Masjid Dzunnuraini berhasil menarik perhatian banyak pengunjung berkat desainnya yang dianggap unik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teori semiotika untuk menganalisis makna dari keunikan masjid ini dan mengungkap mengapa, meskipun tidak memiliki bentuk ikonik seperti masjid pada umumnya, masyarakat tetap menyukainya.

1.2. Rumusan Masalah

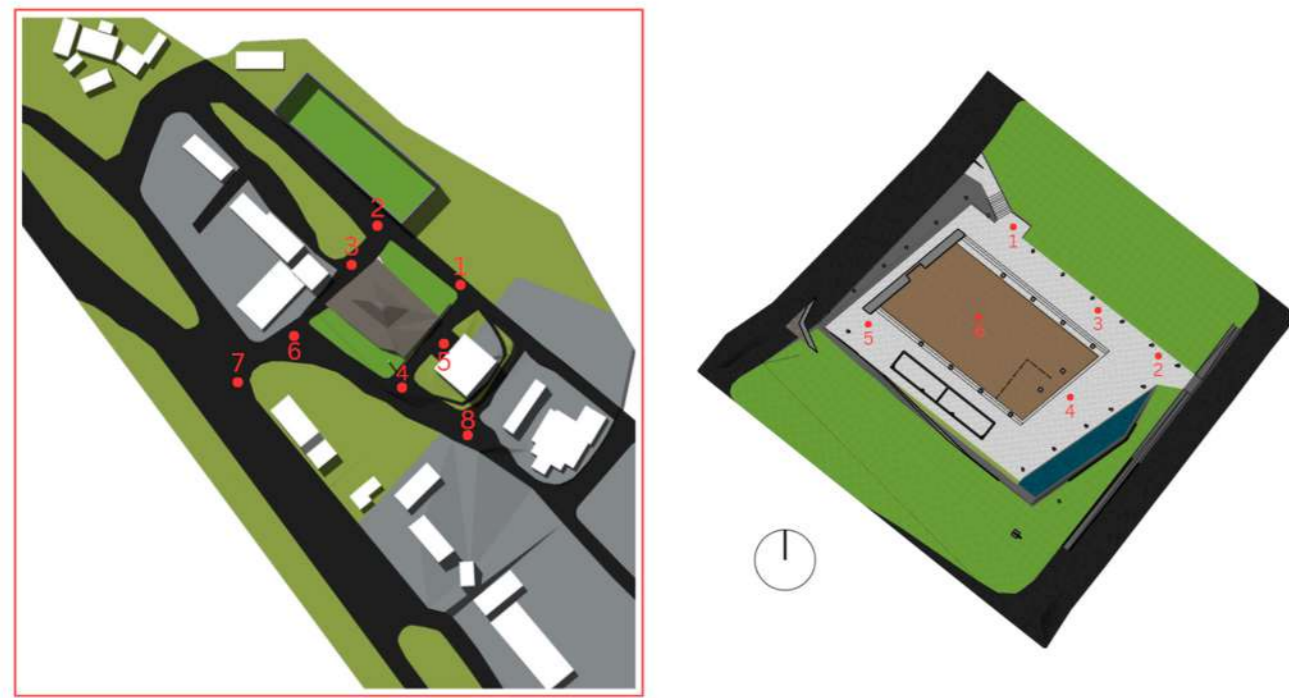
Permasalahan penelitian ini dimulai dengan menggarisbawahi tantangan dalam meningkatkan nilai sebuah karya arsitektur melalui ekspresi makna sakral yang terkandung dalam desainnya. Namun, terdapat pola kesamaan makna yang termanifestasi dalam struktur-struktur fisik masjid. Dari kerangka permasalahan ini, muncul kebutuhan

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Makna sakral apa yang terdapat pada Masjid Dzunnuraini?

BAB 4

4.1 Mencari Titik Pengamatan



4.2 Tabel Analisa Simbol, Indeks, & Ikon

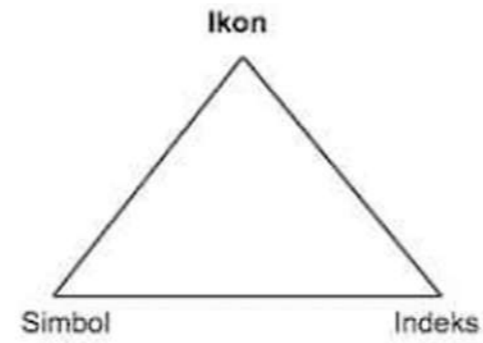
No.	Penerapan Arsitektur	Objek	Alasan Sebagai Tanda Makna
1	Bangunan Bersifat Open Plan	Simbol	Dengan ruang yang terbuka dapat melibatkan dan terlihat orang sedang beribadah
2	Bentuk Atap	Ikon	Atap yang bertumpuk menjadi karakteristik bangunan masjid pada umumnya
3	Skala Bangunan	Ikon	Pada umumnya bangunan masjid di rest-area bersifat bangunan paling besar dan jelas.
4	Penggunaan Material Alami	Indeks	Sebagai indeks bahwa alam merupakan sesuatu yang identik dengan keberadaan sebuah bangunan masjid
5	Keberadaan Menara (Minaret)	Ikon	Pada umumnya sebuah menara termasuk dalam karakteristik bangunan masjid untuk adzan terdengar dari jauh.
6	Sekuens Denah dan Orientasi Bangunan	Simbol	Bangunan memiliki orientasi desain yang bersifat memusat dan bersifat cenderung kotak. Sekuens denah dari masuk lalu bertemu dengan batas suci hingga setelah melaksanakan ibadah.
7	Kedaaan Sebuah Tangga & Perbedaan Level Tinggi	Indeks	Perbedaan level memperlihatkan batas suci dan simbol melambungkan tuhan berada di ketinggian yang lebih tinggi.
8	Cahaya Skylight	Indeks	Menggambaran Allah tuhan sebagai cahaya yang masuk ke dalam bangunan datang dari atas.
9	Terdapat Signage/Papan Tanda Yang Mengidentifikasi Bangunan Masjid	Indeks	Sebagai tanda memiliki identitas tersendiri, sehingga akan mengindikasikan identitasnya berikut.

BAB 2

2.1. Pengertian Makna Dalam Arsitektur



2.2. Teori Semiotika

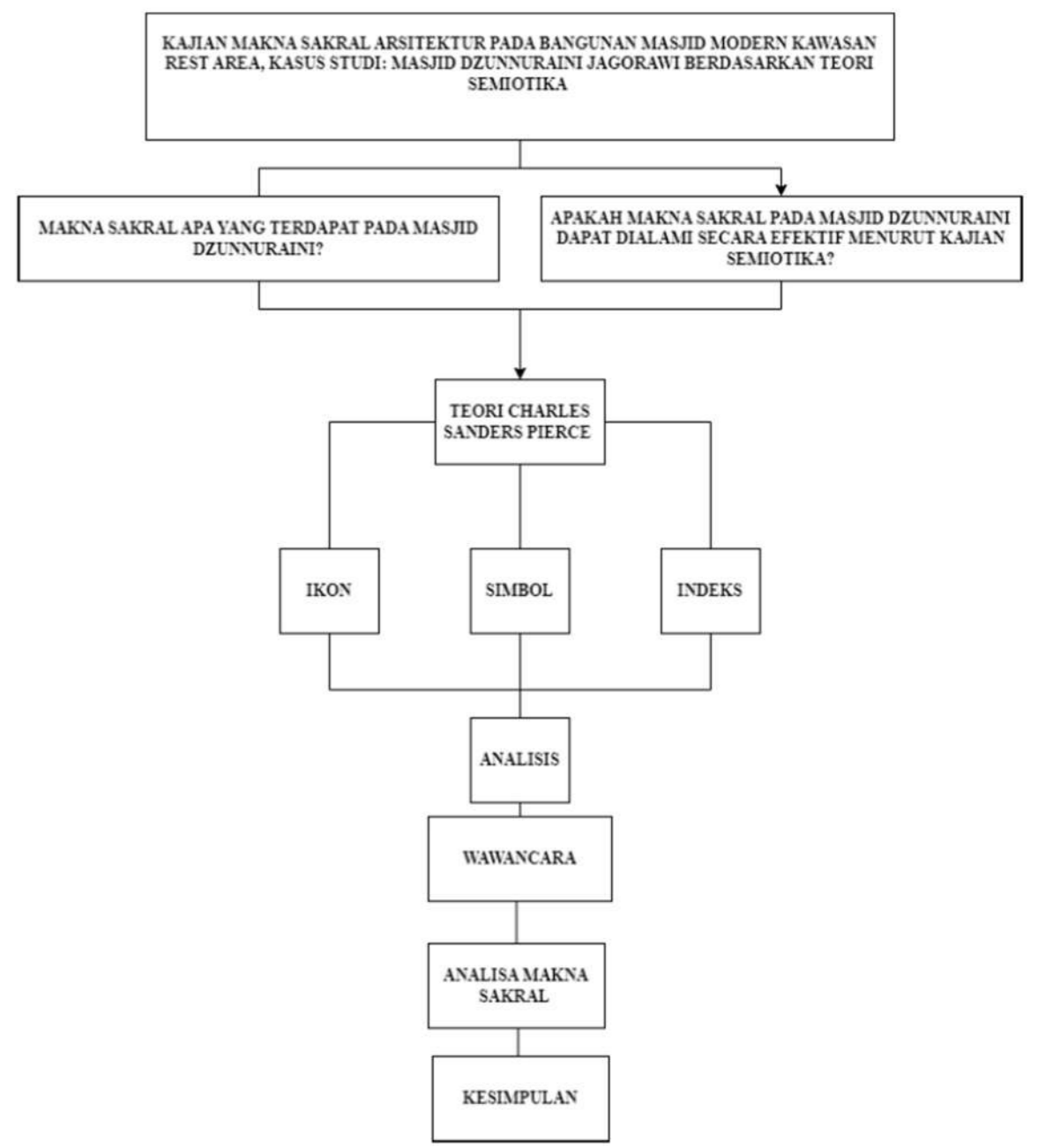


Sebuah benda dapat disucikan dan dihormati karena perasaan batin, emosi yang mendalam dan rasa takut yang tertanam dalam jiwa seseorang. Sebuah benda memiliki makna sakral ketika kami sebagai umat memberikan nilai sakral terhadap benda tersebut, dimana umumnya bangunan beribadah merupakan bangunan yang memiliki nilai sakral paling tinggi.

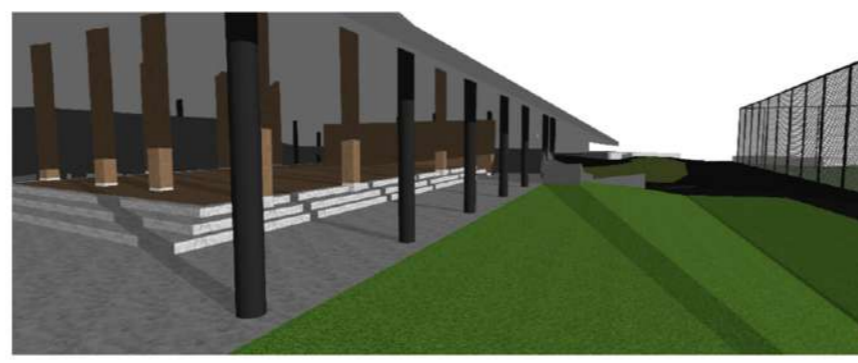
Tokoh utama yang dipilih untuk penelitian berikut adalah Charles Sanders Peirce, dimana teori semiotika sangat berhubungan erat dengan logika. Menurut Peirce, logika merupakan sebuah pemikiran manusia yang berjalan dan berkembang dengan berjalannya waktu.

Dengan kebiasaan dan kemampuan dari sebuah manusia untuk belajar dan menginterpretasi tanda akan terus berkembang, manusia dengan bertambahnya usia dan lebih banyak peristiwa yang dihadapi akan terus terangsang otaknya untuk menjadi lebih sadar dengan berbagai macam situasi.

BAB 3



4.3.1 Analisa Makna Sakral Open Plan



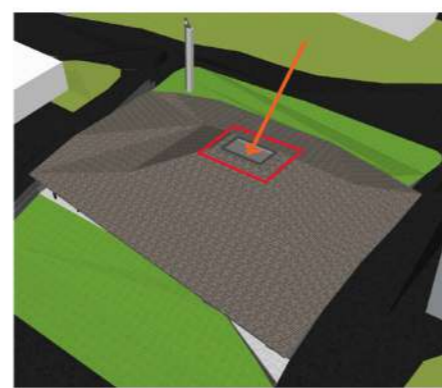
Meskipun dari segi desain arsitektural konsep open-plan mungkin berhasil sebagai simbol bangunan, dari sudut pandang makna sakral, desain ini mengurangi kesakralan.

4.3.2 Analisa Makna Sakral Skala



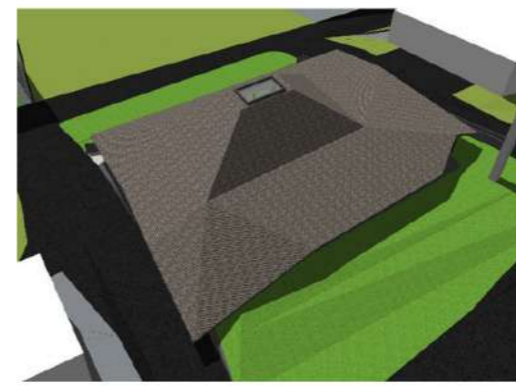
Sebuah bangunan masjid dapat menghadirkan Allah SWT di dalamnya, dimana sebagai lambang kehadirannya bangunan masjid harus memiliki skala yang sangat besar.

4.3.3 Analisa Makna Sakral Skylight



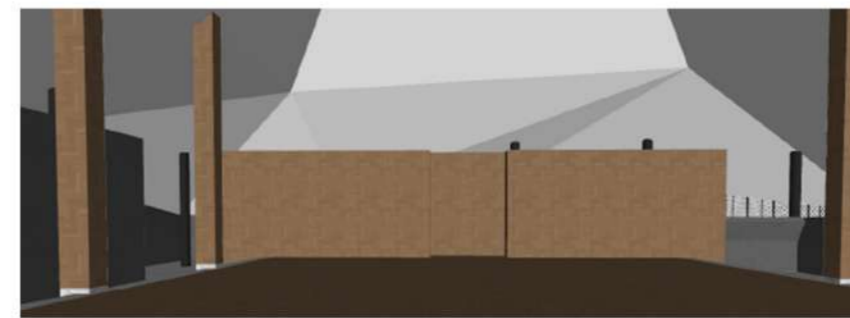
Tanda makna penerapan arsitektur berikut termasuk dalam tanda makna secara puitik yang jika dikaitkan dengan kajian semiotika dianggap

4.3.4 Analisa Makna Sakral Atap



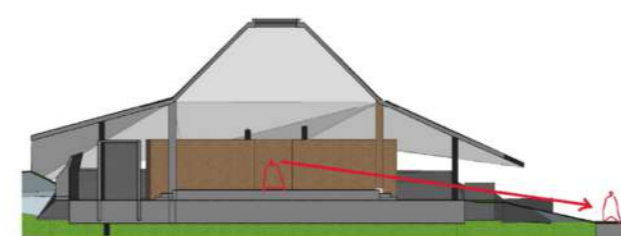
Secara makna bentuk, plafon yang seharusnya bersifat datar merepresentasikan makna sakral yang tinggi, dikarenakan dengan adanya plafon yang bersifat datar, orang yang mengalami dari dalamnya dapat dianggap setara dengan orang yang mengalami di sebelahnya juga.

4.3.5 Analisa Makna Sakral Atap



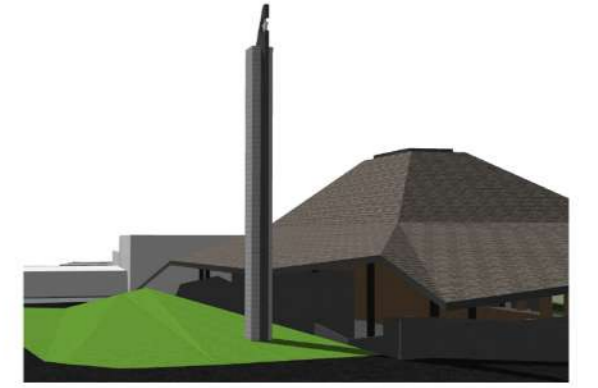
Secara indeks, material alami ini mencerminkan keterkaitan dengan alam, menggambarkan hubungan kami dengan bumi sebagai karya ciptaan Tuhan.

4.3.6 Analisa Makna Sakral Level Ketinggian



Secara umum, bangunan yang beribadah memang harus memiliki tanda makna puitik yang menggambarkan bangunan tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi, dimana pada bangunan Masjid Dzunnuraini terlihat dari sisi selatan dan timur.

4.3.7 Analisa Makna Sakral Minaret



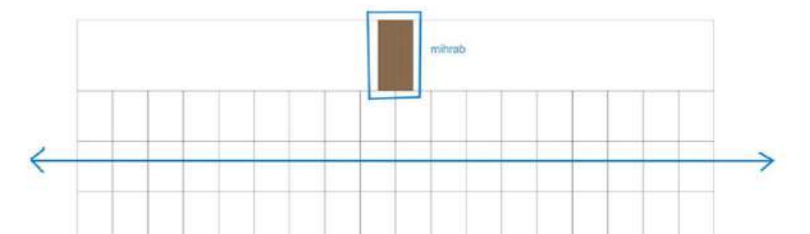
Menara pada masjid dulunya digunakan oleh muazin untuk mengumumkan adzan dari ketinggian, sehingga suaranya dapat terdengar jelas oleh umat Islam dari jarak jauh. Meskipun saat ini fungsi menara tidak lagi seperti dulu, menara tetap dianggap sebagai elemen penting yang harus ada dalam sebuah masjid.

4.3.8 Analisa Makna Sakral Papan Tanda



Keberadaan papan tanda masjid atau judul bangunan tidak memiliki nilai sakral. Selain itu, papan tanda bukan merupakan elemen arsitektur karena tidak mempengaruhi ruang secara langsung.

4.3.9 Analisa Makna Sakral Sequence



Pengunjung Masjid Dzunnuraini masuk dari sisi timur melalui denah open-plan yang memudahkan akses. Mereka harus melepas sepatu sebelum melewati batas suci, karena kesucian diperlukan sebelum ibadah. Setelah itu, umat Islam melakukan wudhu untuk menyucikan diri sebelum masuk ke area ibadah.



BAB 5

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dari awal "makna sakral apa yang terdapat dalam Masjid Dzunnuraini?" dan jawaban berikut berupa beberapa penerapan dalam bangunan Masjid Dzunnuraini yang memiliki nilai makna sakralnya tersendiri. Namun dapat dilihat apakah Masjid Dzunnuraini memiliki makna sakral sebagai bangunan masjid, dan jawabannya iya, namun apakah nilai sakral tersebut tinggi? Jawaban dari itu memiliki nilai yang kurang baik.

KAJIAN MAKNA SAKRAL ARSITEKTUR MASJID DZUNNURAINI JAGORAWI BERDASARKAN TEORI SEMIOTIKA



PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

SKRIPSI AWARDS XXII 2024-2

NAMA PESERTA : AMMAR AFIATA YUDHISTIRA
NPM : 6112001079
DOSEN PEMBIMBING : JONATHAN H. YOAS S., S.T., M.ARCH., PH.D., IAI
DOSEN KO-PEMBIMBING : -
DOSEN PENGUJI 1 : PROF. DR. PURNAM SALURA, IR., M.T., MBA
DOSEN PENGUJI 2 : DR. IR. YUSWADI SALIYA, M. ARCH.

